

**KORELASI ANTARA PERILAKU KEBERAGAMAAN  
DENGAN KECEMASAN PESERTA DIDIK KELAS IX  
DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MTS  
DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**EKA AMALIYAH MUGI LESTARI**

NIM : 103111023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Amaliyah Mugi Lestari

Nim : 103111023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**KORELASI ANTARA PERILAKU KEBERAGAMAAN  
DENGAN KECEMASAN PESERTA DIDIK KELAS IX  
DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MTS  
DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



**Eka Amaliyah Mugi Lestari**

NIM: 103111023





KEMENTERIAN AGAMA R.I  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp.024-7601295 Fax. 76153987

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **KORELASI ANTARA PERILAKU KEBERAGAMAAN  
DENGAN KECEMASAN PESERTA DIDIK KELAS IX  
DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MTS  
DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Penulis : Eka Amaliyah Mugi Lestari

NIM : 103111023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah  
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 18 Juni 2014

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Hj. Nur Ulbiyati, M.Pd.**  
NIP. 19520208 197612 2 003

Sekretaris,

**Drs. H. Muslam, M.Ag**  
NIP. 19660305 200501 1 001

Penguji I,

**Dr. Widodo Supriyono, MA.**  
NIP. 19591025 198703 1 003

Penguji II,

**Drs. Wahyudi, M.Pd.**  
NIP. 19680314 199503 1 001

Pembimbing,

**Drs. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP. 19680317 199403 1 003

**NOTA DINAS**

Semarang, 5 Juni 2014

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KORELASI ANTARA PERILAKU KEBERAGAMAAN  
DENGAN KECEMASAN PESERTA DIDIK KELAS IX  
DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MTS  
DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**  
Penulis : Eka Amaliyah Mugi Lestari  
NIM : 103111023  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Drs. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP :19680317 199403 1 003

## ABSTRAK

Judul : **KORELASI ANTARA PERILAKU KEBERAGAMAAN DENGAN KECEMASAN PESERTA DIDIK KELAS IX DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MTS DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

Penulis : Eka Amaliyah Mugi Lestari

NIM : 103111023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini meneliti tentang korelasi antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecemasan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional yang dapat mengganggu aktivitasnya sehari-hari. Ketika peserta didik dihadapkan pada situasi yang tidak nyaman bagi dirinya, maka ia akan mencari rasa nyaman. Salah satu bentuk mencari rasa aman tersebut yaitu dengan meningkatkan perilaku keberagamaannya Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Bagaimanakah perilaku keberagamaan peserta didik kelas IX MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2013/2014, 2. Bagaimanakah kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2013/2014, 3. Apakah terdapat korelasi antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan metode survei, dan teknik analisis data regresi linier sederhana, dengan responden sebanyak 51 peserta didik kelas IX dari jumlah populasi 59 peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni dengan menggunakan *random sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan

dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Hasil dari regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs darul Ulum Semarang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar  $r = -0,644$  dengan tingkat signifikansi 5% ( $r_{tabel} = 0,281$ ). Artinya hipotesis yang menyatakan adanya korelasi negatif antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional dapat diterima.

Sedangkan persamaan regresi linearnya adalah  $\hat{Y} = 114,393 - 0,510X$ . Uji persamaan regresi linear dilakukan dengan uji F dan diperoleh  $F_{reg}$  sebesar 34,788. Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 4,03. Karena harga  $F_{reg} > F_{tabel}$  maka persamaan regresi linear berarti. Sedangkan koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,4147 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini perilaku keberagamaan mempunyai sumbangan sebesar 41,47% terhadap kecemasan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional. Sisanya 58,53% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak bisa diungkap dalam penelitian ini.

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543B/ 1987. Untuk penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai dengan Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* *alhamdulillah* *alhamdulillah*, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Korelasi antara Perilaku Keberagamaan dengan Kecemasan Peserta Didik Kelas IX dalam Menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2013/2014” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa umat Islam ke arah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup dalam konteks beradab dan modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:



1. Bapak Dr. H. Suja'i, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak H. Nasirudin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. Sajid Iskandar selaku Dosen wali, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
4. Bapak Drs. H. Karnadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Mustofa, S.Pd., selaku Kepala MTs Darul Ulum Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Mufti, S.Pd dan Ibu Kus Dwi Asih tercinta yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.
8. Adik-adikku tersayang, Shela Aji Wahyu Dwi.M dan M.Satrio Zaka Rizqon, yang telah memberi inspirasi lewat senyum dan canda tawa dalam segala hal sehingga penulis dapat menjalani hidup dengan penuh semangat

9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya angkatan 2010 yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis dalam suka maupun duka bersama selama melaksanakan perkuliahan di kampus IAIN Walisongo Semarang
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

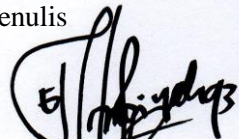
Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya.

*Aamiin Yarabbal 'aalamin.*

Semarang, 4 Juni 2014

Penulis



Eka Amaliah Mugi Lestari

NIM. 103111023

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Perilaku Keberagamaan.....	10
2. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional ....	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir .....	50
D. Rumusan Hipotesis.....	52
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	65

**BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	73
1. Data Perilaku Keberagamaan .....	74
2. Data Kecemasan Peserta Didik Kelas IX Dalam Menghadapi Ujian Nasional .....	78
B. Analisis Data .....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
D. Keterbatasan Penelitian .....	99

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
C. Penutup .....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen
- Lampiran 2 Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Perilaku Keberagamaan
- Lampiran 4 Angket Perilaku Keberagamaan
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional
- Lampiran 6 Angket Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional
- Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Perilaku Keberagamaan
- Lampiran 7a Perhitungan Validitas Angket Perilaku Keberagamaan
- Lampiran 7b Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Keberagamaan
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional
- Lampiran 8a Perhitungan Validitas Angket Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional
- Lampiran 8b Perhitungan Reliabilitas Angket Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional
- Lampiran 9 Hasil Skor Angket Perilaku Keberagamaan
- Lampiran 10 Hasil Skor Angket Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional
- Lampiran 11 Daftar Nilai Perilaku Keberagamaan (X)
- Lampiran 12 Daftar Nilai Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

(Y)

- Lampiran 13 Uji Normalitas Perilaku Keberagamaan (X)
- Lampiran 14 Uji Normalitas Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (Y)
- Lampiran 15 Uji Linieritas Variabel X dan Y
- Lampiran 16 Tabel Koefisien Korelasi Perilaku Keberagamaan dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional
- Lampiran 17 Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors
- Lampiran 18 Tabel Nilai Z
- Lampiran 19 Tabel r Product Moment
- Lampiran 20 Uji Laboratorium
- Lampiran 21 Surat Izin Riset
- Lampiran 22 Surat Telah Melakukan Riset
- Lampiran 23 Profil Sekolah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata Ujian Nasional akan sangat identik dengan lulus dan tidak lulus. Keterkaitan Ujian Nasional dengan lulus tidaknya peserta didik kelas akhir bukan tanpa alasan. Karena Kemendikbud selaku penanggung jawab pendidikan di Indonesia melalui Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) menjadikan Ujian Nasional sebagai kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu.<sup>1</sup> Siswa kelas akhir di jenjang SMP/ sederajat akan mengalami kegelisahan yang tinggi ketika akan diadakan Ujian Nasional. Hal ini disebabkan hasil Ujian Nasional tidak sekedar menunjukkan kelulusan atau tidaknya ujian. Akan tetapi juga tindak lanjut setelah menyelesaikan jenjang SMP, yaitu melanjutkan ke SMA favorit/pilihan, baik Negeri maupun Swasta.

Sistem Ujian Nasional jenjang SMP tahun 2014 rencananya akan dilaksanakan setelah pelaksanaan pesta demokrasi lima tahunan (Pemilu), yaitu 5-8 Mei 2014 secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pelaksanaan Ujian Nasional susulan akan

---

<sup>1</sup> Badan Nasional Standar Pendidikan, *Pedoman Pelaksanaan Ujian Nasional Tahun 2014*, hlm. 5

dilaksanakan pada 12-16 Mei 2014.<sup>2</sup> Meskipun dilaksanakan pada tahun 2014, akan tetapi model Ujian Nasional secara umum masih menggunakan model ujian tahun lalu, yaitu 60% kelulusan ditentukan oleh Nilai Ujian Nasional. Sedangkan sisanya berdasarkan nilai Ujian Sekolah. Kriteria kelulusan tersebut harus memenuhi standar minimum Nilai Akhir (NA), yaitu Nilai Akhir dari seluruh mata pelajaran yang diujikan mencapai paling rendah 5,5 (lima koma lima) dan NA setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol).<sup>3</sup>

Tingkat kelulusan Ujian Nasional untuk jenjang SMP/MTs tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebesar 99,55 persen, dan persentase ketidaklulusannya adalah 0,45%.<sup>4</sup> Tingginya tingkat kelulusan tidak begitu saja menghilangkan kecemasan yang dialami peserta didik SMP/MTs.

Fakta pelaksanaan Ujian Nasional tahun pelajaran 2012/2013 membuat peserta Ujian Nasional stres dengan berbagai persoalan yang ada.<sup>5</sup> Sebagaimana diketahui bahwa

---

<sup>2</sup> “Inilah Jadwal Ujian Nasional 2014”, diakses melalui: <http://edukasi.kompas.com/read/2014/03/03/1451326/Inilah.Jadwal.Ujian.Nasional.2014>. Pada 2 Desember 2013.

<sup>3</sup> Badan Nasional Standar Pendidikan, *Pedoman Pelaksanaan Ujian Nasional Tahun 2014*, hlm. 38

<sup>4</sup> “Mendikbud Umumkan Hasil Akhir Ujian Nasional SMP 2013”, (Kamis, 23 Mei 2013). Diakses dari [www.antarane.ws](http://www.antarane.ws) pada 2 Februari 2014.

<sup>5</sup> Muhammad Nuh menyatakan ada empat penyebab utama permasalahan Ujian Nasional tingkat SMP dan sederajat tahun pelajaran 2012/2013. Keempat penyebab tersebut adalah keterlambatan DIPA

Ujian Nasional tahun 2013 gagal dilaksanakan secara serentak di Indonesia dimana 11 Provinsi tidak dapat melaksanakan ujian secara bersamaan.<sup>6</sup> Bahkan akibat distribusi soalnya terlambat menimbulkan stres terhadap peserta didik, Ujian Nasional digelar dengan soal fotokopi dan beberapa sekolah di daerah, seperti Kepulauan Aru serta Maluku yang terpaksa menggelar Ujian Nasional dengan bergantian menggunakan lembar pertanyaan karena di daerah itu tidak terdapat mesin fotokopi.<sup>7</sup> Terlebih lagi bahwa Ujian Nasional tahun 2014 diprediksi akan lebih sulit dibanding Ujian Nasional tahun 2013.<sup>8</sup>

Proses kelulusan yang jauh lebih sulit dan rumit tersebut berdampak langsung pada psikis peserta didik peserta Ujian Nasional. Perasaan cemas menyelimuti pikiran mereka seandainya tidak bisa memperoleh predikat lulus yang telah ditetapkan. Kecemasan peserta didik yang terlewat tinggi dalam menghadapi Ujian Nasional ini justru akan menurunkan kinerja

---

Kemendikbud 2013, kelemahan manajerial di Kemendikbud, kelemahan manajerial di percetakan dan kelemahan tim pengawas di percetakan. "M. Nuh; Empat Penyebab Utama Permasalahan UN SMP, [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), (Senin, 13 Mei 2013), diakses pada Minggu, 2 Februari 2014.

<sup>6</sup> Norsanie Darlan, "Ujian Nasional 2013 Yang Amburadul Buat Peserta didik Stres", <http://aktual.com>. Edisi 28-04-2013. Diakses pada 2 Februari 2014.

<sup>7</sup> Kompas, "Pendidikan Nasional Sarat dengan Masalah Krusial" <http://kompas.com>, (Kamis, 2 Januari 2014). Diakses pada 2 Februari 2014.

<sup>8</sup> "Sekolah Bukan Sekedar Peserta didik Lulus UN", <http://litbang.kemdikbud.co.id>, (22 Januari 2014.) Diakses pada 2 Februari 2014.

otak peserta didik dalam belajar. Daya ingat, daya konsentrasi, daya kritis maupun kreativitas peserta didik dalam belajar justru akan berantakan.

Faktor kecemasan yang dialami peserta didik menjadi bertambah manakala di lapangan terjadi kesulitan memahami materi pelajaran, khususnya Matematika dan Bahasa Inggris yang disebabkan salah satunya oleh kualitas tenaga pendidik dan faktor dari sumber daya manusia (peserta didik) itu sendiri. Hal itu mengingat jumlah mata pelajaran MTs Darul Ulum yang lebih banyak dibanding SMP yang umum. Sehingga daya tangkap dan nalar terhadap mata pelajaran mengalami keterbatasan.<sup>9</sup>

Jika kecemasan ini sudah menimpa peserta didik sampai mengacaukan emosi, mengganggu tidur, menurunkan nafsu makan, dan menurunkan kebugaran tubuh. Bukan hanya kemungkinan gagal ujian justru menjadi semakin besar, tetapi juga kemungkinan peserta didik mengalami sakit psikosomatik dan problem dalam berinteraksi sosial akan terjadi. Bahkan jika kecemasan dan stres terus meningkat menjadi depresi dan diperparah oleh tekanan orang tua yang panik.

Cara yang dianggap tepat untuk mengendalikan kecemasan bahkan menghilangkannya adalah dengan cara kembali kepada kekuatan Yang Maha Agung dan Maha Pemberi Petunjuk, yaitu dengan jalan Agama. Agama Islam sebagai sebuah sistem yang

---

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I selaku Wali Kelas IX A.

mengatur hubungan manusia dengan Allah (*ḥablun minallah*) sekaligus hubungan manusia dengan sesama makhluk ciptaan Allah (*ḥablun mina al nas*). Hubungan manusia kepada Allah dan sekaligus hubungan manusia kepada sesama makhluk tidak terlepas dari tujuan manusia diciptakan di dunia sesuai yang ada dalam Surat al-*Ẓariyat* ayat 56, yaitu untuk beribadah hanya kepada Allah SWT. Ibadah inilah yang menjadi ruh dari pada perilaku keberagamaan yang mendorong manusia untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar keimanan terhadap agama yang dianutnya. Baik perilaku keberagamaan yang mengarah kepada Allah maupun perilaku keberagamaan yang mengarah kepada sesama makhluk khususnya manusia.

Perilaku keberagamaan sangat penting untuk dimiliki atau ditanamkan pada jiwa manusia karena akan berpengaruh sekali dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan peserta didik, perilaku keberagamaan ini dapat memotivasi mereka untuk dapat mengamalkan nilai-nilai agama yang dianutnya. Doktrin agama yang tidak hanya menyentuh wilayah material semata berupa ritual-ritual peribadatan, akan tetapi juga wilayah spiritual yang sangat menyokong kekuatan mental pemeluk agamanya. Sehingga akan tenang menghadapi kehidupan dengan segala ujian dan rintangannya.

Peserta didik ketika menghadapi Ujian Nasional sebagian besar mengalami kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional tersebut, inilah yang juga dirasakan oleh peserta didik MTs

Darul Ulum, Wates, Ngaliyan, Semarang. Perasaan cemas dan takut dalam menghadapi Ujian Nasional menimbulkan berbagai macam gangguan fisik maupun psikologis.

Banyak usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mempersiapkan peserta didiknya baik berupa usaha *lahiriyah* maupun *batiniyah*. Upaya tersebut juga dilakukan oleh peserta didik MTs Darul Ulum ketika menghadapi Ujian Nasional, usaha-usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan materi tambahan kepada peserta didik di luar jam pelajaran, drill soal, *try out*, dan kegiatan keagamaan seperti istighosah, sholat dhuha secara rutin dan training ESQ. Bahkan sebelum menjalani Ujian Nasional, para peserta didik dikarantina agar semakin siap menghadapi Ujian Nasional. Proses karantina dirasa perlu untuk dilakukan karena latar belakang para peserta didik yang berasal dari kalangan kurang mampu dan sebagian besar adalah kaum santri pondok pesantren. Sehingga dengan adanya karantina juga mengantisipasi adanya anak yang terlambat masuk ke kelas dan khususnya mengurangi resiko anak untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak diperlukan seperti begadang dan lain sebagainya.

Selain usaha dari pihak sekolah, usaha juga dilakukan oleh peserta didik itu sendiri khususnya usaha *batiniyah*. Banyak dari mereka yang lebih sering melaksanakan salat tahajjud, salat hajad, puasa sunnah, silaturahmi kepada kyai dan berbagai hal yang jarang mereka lakukan sebelumnya.



Usaha-usaha batiniah yang merupakan bagian dari perilaku keberagamaan, baik yang bersifat vertikal maupun horisontal diduga mempunyai korelasi yang negatif dan signifikan dengan kecemasan peserta didik sehingga akan menjadikan peserta didik mampu mengarahkan hati dan pikiran kepada ketenangan jiwa dan selanjutnya akan menjalani kehidupan dengan tenang pula. Kecemasan akan Ujian Nasional akan teralihkan oleh ritual-ritual keagamaan sebelum melaksanakan Ujian Nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengkaji dan meneliti apakah terdapat korelasi antara perilaku keberagamaan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional dengan problem kecemasan. Sesuai dengan masalah ini, penulis tertarik menjadikannya sebuah skripsi dengan judul "KORELASI ANTARA PERILAKU KEBERAGAMAAN DENGAN KECEMASAN PESERTA DIDIK KELAS IX DALAM MENGAHADAPI UJIAN NASIONAL DI MTS DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014".

## **B. Rumusan Masalah**

Agar tidak terjadi pembiasan pembahasan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku keberagamaan peserta didik kelas IX MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 3013/2014?
3. Apakah terdapat korelasi antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2013/2014?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan peserta didik kelas IX di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2013/2014.
  - b. Untuk mengetahui kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2013/2014.

- c. Untuk mengetahui korelasi antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2013/2014.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah, informasi dan sarana dalam memajukan ilmu agama, khususnya psikologi agama.

### b. Praktis

Bagi pihak-pihak yang terkait dapat memberikan informasi seberapa besar sumbangan perilaku keberagamaan dalam membentuk ketenangan hati dan pikiran sehingga berguna bagi individu yang bersangkutan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

1. Perilaku keberagamaan
  - a. Pengertian Perilaku Keberagamaan

Kata perilaku sangat sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan mungkin dalam penggunaan sehari-hari mengalami perubahan makna asal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>10</sup> Perilaku dalam hal ini dipahami sebagai reaksi atau respon atas rangsangan yang diterima.

Menurut Hasan Langgulung, perilaku adalah gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk aktifitas seseorang yang dapat diamati.<sup>11</sup> Pengertian perilaku dalam hal ini dipahami sebagai gerak motorik manusia berupa aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh tubuh sehingga aktifitas tersebut dapat diamati. Karena aktifitas dilakukan oleh tubuh, tidak hanya aktifitas pikiran atau otak.

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1056.

<sup>11</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 139.

Menurut Kartini Kartono, perilaku adalah segala aktifitas, penampilan dan perbuatan individu dalam relasinya dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Pengetian menurut Kartini Kartono menekankan pada aktifitas atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan lingkungannya. Jadi perilaku tersebut tidak hanya dimaknai secara personal semata, namun terdapat kaitan antara seseorang dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku tertanam dalam jiwa manusia. Perilaku akan muncul secara spontan apabila diperlukan oleh aktifitas-aktifitas berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari lahiriyah yang terjadi karena adanya stimulus.

Perilaku mempunyai kaitan yang sangat erat dengan adanya stimulus karena perilaku merupakan sebuah reaksi atas stimulus. Bimo menyatakan bahwa perilaku muncul sebagai akibat adanya reaksi antara stimulus dan organisme. Pola interaksi dalam perilaku antara organisme, stimulus dan reaksi adalah saling memengaruhi, baik stimulus yang berasal dari eksternal maupun stimulus internal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Manda Maju, 1996), hlm. 04.

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 13.

Sedangkan keberagamaan berasal dari kata “beragama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri memiliki arti “menganut agama”. Sedangkan beragama berasal dari kata “agama” yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungan.<sup>14</sup>

Harun Nasution sebagaimana dikutip Jalaluddin mengartikan agama berdasarkan asal kata yaitu *al-Din*, religi (*relegere, religare*) dan agama. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata *al din* mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari “a” yang berarti “tidak” dan “gam” yang berarti “pergi”

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 15. Roland Robertson dalam bukunya *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* dan Michael Argyle dan Benjamin Beit Hallahmi dalam bukunya *The Social Psychology of Religion* sama-sama mendefinisikan agama sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya (berupa ritual peribadatan), mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.



mengandung arti “tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun”.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka benang merah atas pengertian agama adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sebagai pemilik segala kekuatan dan kekuasaan yang tidak dimiliki oleh makhluk, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar termasuk hewan dan tumbuhan.

Keberagamaan adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim keberagamaan dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.<sup>16</sup> Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah).

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada;1996), hlm. 12

<sup>16</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharram, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 20112), hlm. 69

Akan tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan batin.<sup>17</sup>

Keberagamaan secara khusus di dalam Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Karena itu, bagi setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam.<sup>18</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqarah: 208

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً  
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ  
مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah [2]: 208)<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1994), hlm. 76.

<sup>18</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 297.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm.32.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menuntut setiap yang beriman agar melaksanakan seluruh ajaran Islam. Tidak hanya percaya dan mengamalkan sebagian ajarannya dan menolak atau mengabaikan sebagian yang lain.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi perilaku dan keberagamaan dan kaitannya dengan Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keberagamaan adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati dengan berdasarkan atas ajaran agama Islam sebagai wujud ketaatan seseorang terhadap agamanya. Dalam hal ini dirinya sebagai hamba Allah SWT senantiasa berusaha untuk merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

b. Dimensi keberagamaan

Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Ancok dan Fuat menyatakan bahwa terdapat lima dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 544.

1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan di mana orang yang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, serta mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.<sup>21</sup> Dimensi keyakinan meliputi sejauh mana seseorang mempercayai doktrin-doktrin agamanya, seperti apakah seseorang yang beragama percaya kepada Tuhan, Malaikat, kewajiban peribadatan, ajaran-ajaran moral, takdir, pahala, dan lain sebagainya yang bersifat dogmatik. Kesemua dogma dalam agama merupakan seperangkat kepercayaan dimana penganut agamanya diharapkan untuk taat.<sup>22</sup>

2) Dimensi praktek agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua hal penting, yaitu ritual dan ketaatan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Roland Roberteson, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm. 295

<sup>22</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 77

<sup>23</sup> Roland Roberteson, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj., hlm. 295-296. Roland menjelaskan lebih detail bahwa kata

Dimensi praktek agama meliputi sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual agamanya seperti penyembahan kepada Tuhan dan perilaku khusus yang berkaitan dengan ritual keberagamaan.

3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kontak terakhir yaitu bahwa suatu saat dia akan mencapai suatu keadaan kontak dengan perantara supranatural).<sup>24</sup> Dimensi pengalaman berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dirasakan seseorang, yaitu ketika beribadah kepada

---

ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan kepada para penganutnya untuk dilaksanakan. Sedangkan ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air. Meski terdapat perbedaan mendasar, akan tetapi aspek ritual dari komitmen beragama juga mempunyai kekhasan penyembahan kepada Tuhannya melalui ritual pribadi dan sifatnya sangat personal, informal dan relatif spontan.

<sup>24</sup> Roland Roberteson, *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, hlm. 296

Tuhan.<sup>25</sup> Dimensi pengalaman meliputi rasa kebutuhanan seseorang dan pengalaman-pengalaman yang unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan, seperti perasaan terus diawasi oleh Tuhan, merasakan kedamaian setelah beribadah, penyesalan yang mendalam ketika melakukan kesalahan dan lain sebagainya.

#### 4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada pengharapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.<sup>26</sup> Dimensi pengetahuan dan dimensi keyakinan sangat berkaitan satu dengan yang lain. Karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi pemeluk suatu agama. Meskipun keyakinan tidak selalu membutuhkan pengetahuan dan juga pengetahuan agama tidak selalu bersandar kepada keyakinan.<sup>27</sup> Dimensi pengetahuan meliputi

---

<sup>25</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 78

<sup>26</sup> Roland Roberteson, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj., hlm. 297

<sup>27</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 78



sejauh mana seseorang mengetahui ajaran agamanya serta motivasi untuk memiliki pengetahuan agamanya, seperti mengetahui kewajiban-kewajiban bagi seseorang yang memeluk suatu agama, pemahaman tentang ajaran agamanya, mengetahui larangan-larangan yang harus di jauhi dan lain sebagainya.

5) Dimensi pengamalan atau konsekusensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>28</sup> Dimensi ini adalah untuk mengetahui pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari yang terkait dengan ekspresi kesadaran moral seseorang maupun hubungannya dengan orang lain atau sosial, seperti menyikapi keadaan jika suatu ketika dihidangkan makanan yang menurut agama yang dipeluknya merupakan suatu larangan, memilih pekerjaan yang sesuai dan tidak dilarang dalam ajaran agamanya, sikap jika terdapat kezaliman di depan mata dan lain sebagainya.

Kelima dimensi di atas merupakan dimensi keberagaman yang umum, yaitu setiap agama di muka

---

<sup>28</sup> Roland Roberteson, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj., hlm. 297

bumi ini mempunyai kelima dimensi tersebut. Kaitannya dengan dimensi keberagaman Islam pada dasarnya tidak terlepas dari dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlaq. Sebagaimana pernyataan Mohammad Daud Ali dalam bukunya Pendidikan Agama Islam yang mengemukakan bahwa Islam mempunyai sistem tersendiri yang masing-masing bagian saling bekerjasama untuk mencapai satu tujuan. Inti dari Islam adalah tauhid yang berkembang melalui akidah. Akidah mengalir syariah dan akhlaq Islam. Ketiganya itu laksana bejana yang berhubungan.<sup>29</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Rois Mahfud yang mengemukakan bahwa syariah merupakan jalan yang dilalui seseorang untuk menuju kepada implementasi akidah, sedangkan akhlaq merupakan refleksi empiris dari eksternalisasi kualitas batin (iman) seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>30</sup> Maka akidah akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah yang dinamakan dengan Ibadah.

Abuddin Nata menyatakan bahwa ibadah mempunyai korelasi yang sangat erat dengan pembinaan akhlaq. Sebagai contoh adalah shalat. Shalat (khususnya

---

<sup>29</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm.153.

<sup>30</sup> Rois Mahfud, *Al Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2011),hlm.97

jika dilaksanakan berjamaah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesahajaan. Imam dan makmum sama-sama berada dalam satu tempat. Jika imam batal, maka dengan rela hati untuk digantikan dengan yang lain, selesai shalat saling berjabat tangan, dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran akhlaq.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah dan Akhlaq merupakan manifestasi dari akidah seseorang. Dengan demikian, perilaku keberagamaan seseorang meliputi ibadah dan akhlaq. Dimensi ibadah dan akhlaq inilah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai kedua dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Dimensi ibadah

Ciri yang tampak dari keberagamaan seorang muslim adalah berdasarkan perilaku ibadahnya kepada Allah. Dimensi ibadah dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan dalam Islam.<sup>32</sup>

Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, baik itu melalui pelaksanaan

---

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: GrafindoPersada, 2009), hlm.161

<sup>32</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, hlm 77.

ṣalat, pengaturan pola makan melalui puasa, pengaturan kehidupan sosial ekonomi muslim melalui zakat, pengaturan atau penghidupan integritas seluruh umat Islam dalam ikatan perasaan sosial melalui haji.<sup>33</sup>

Ibadah merupakan dimensi keberagamaan manusia yang paling dapat diamati dan diukur, dan merupakan aspek keberagamaan yang paling mudah diamati perbedaannya antara satu agama dengan agama lainnya. Dalam penelitian ini penulis membatasi aspek ibadah pada ibadah ṣalat, berdo'a, membaca al-Qur'an, dan puasa.

a) Ṣalat

Ṣalat menurut bahasa berarti do'a. Sedangkan menurut istilah, ṣalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat tertentu.<sup>34</sup>

Ibadah ṣalat ini diwajibkan lima kali dalam sehari semalam. Dengan melaksanakan

---

<sup>33</sup> Abdurrahman an Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.62-63

<sup>34</sup> Moh.Saifulloh Aziz S., *Fiqh Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hlm.156.

ṣalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ  
الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al Kitab (al-Quran) dan dirikanlah ṣalat. Sesungguhnya ṣalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (ṣalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Ankabut: 45)<sup>35</sup>

Maksud ayat di atas adalah bahwa seorang muslim diwajibkan melaksanakan ṣalat secara berkesinambungan dan khusus sesuai dengan rukun syarat dan sunah-sunahnya.

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.401

Sesungguhnya shalat yang dilaksanakan sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya senantiasa melarang atau mencegah pelaku yang melakukannya secara berkesinambungan dan baik dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemungkaran. Hal itu disebabkan karena substansi salat adalah mengingat Allah. Siapa yang mengingat Allah dia terpelihara dari kedurhakaan, dosa dan ketidakwajaran, dan sesungguhnya mengingat Allah, yakni shalat adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu sekalian kerjakan baik maupun buruk.<sup>36</sup>

Salat wajib lima waktu ini dalam sehari akan dapat menjadikan seseorang untuk senantiasa mengingat Allah dalam masa yang berurutan yang dimulai pada waktu shubuh hingga isya'. Selain shalat wajib, umat islam juga dianjurkan untuk shalat sunah seperti shalat tahajjud, duha, rawatib dan lain sebagainya. Melalui shalat yang substansinya adalah mengingat Allah, maka seseorang juga dihindarkan dari perbuatan keji dan mungkar

---

<sup>36</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, hlm.506

serta memberikan ketenangan hati dan pikiran yang disebabkan karena perasaan yang dekat kepada Allah SWT.

b) Berdo'a

Do'a yaitu ucapan yang berisi permintaan yang disertai dengan kerendahan.<sup>37</sup> Do'a merupakan ibadah yang ringan untuk dilakukan, namun mempunyai banyak manfaatnya baik untuk kebutuhan lahir atau batin seseorang. Do'a juga memiliki manfaat lain yang sangat membantu umat manusia bagi kelangsungan hidup mereka di dunia maupun di akhirat. Tidak hanya itu, do'a juga bisa digunakan untuk menghilangkan stres atau depresi yang diakibatkan oleh beban hidup yang berat. Selain itu do'a masih memiliki banyak manfaat lain, seperti melapangkan rezeki, mendatangkan kebahagiaan dan menghilangkan kesedihan, menguatkan hati dan badan, juga mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Arif Munandar Riswanto, *Buku Pintar Islam*, (Bandung: Mizan, 2010), hlm.169.

<sup>38</sup> M.Abdul Ghofar, *Penyembuhan Dengan Do'a Dzikir Rosullullah SAW*, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 36-37.

c) Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam/ firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca akan mendapat pahala (dianggap ibadah),<sup>39</sup>

Seorang muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari al-Qur'an, baik membaca, menghafal, dan memahami maknanya. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan (dimulai al-Fatihah sampai pada surat An-Nass) bagi seorang mukmin, baik dikala senang maupun di kala susah. Membaca al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat, penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

d) Puasa

Puasa yaitu menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.<sup>40</sup>

Puasa merupakan ibadah yang diwajibkan kepada umat Muhammad dan umat

---

<sup>39</sup> M.Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, hlm. 53.

<sup>40</sup> M.Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 115



sebelumnya, sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Baqarah ayat 183:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ  
كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Q.S. al-Baqarah:183).<sup>41</sup>

Disamping puasa ramadhan, adapula puasa yang disunahkan (dianjurkan) seperti puasa senin dan kamis, enam hari di bulan syawal, arafah dan tarwiyah, asyu'ra dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

Efek terpenting dari puasa yakni akan membentuk watak manusia yang patuh dan disiplin terhadap peraturan. Orang yang menjalankan puasa akan senantiasa mematuhi perintah Allah. Bahkan selain itu, dengan berpuasa akan membentuk pribadi yang santun,

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.28.

<sup>42</sup> M.Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, hlm. 117.

pemaaf, suka menolong, berkata jujur, serta meninggalkan kepribadian buruk lainnya.

## 2) Dimensi Akhlaq

Ibn Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Nasirudin menjelaskan bahwa akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>43</sup> Karena akhlaq adalah perbuatan yang nampak sehingga dapat segera diketahui perilaku sosial seseorang (yang positif dan konstruktif kepada orang lain dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamaannya) atau tidak positif.<sup>44</sup>

Akhlaq mempunyai peranan penting bagi manusia, karena menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil yang dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Hadits.

Adapun aspek akhlaq yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu, akhlaq kepada orang tua, akhlaq kepada guru, dan akhlaq kepada teman.

---

<sup>43</sup> Nasirudin, *Historisitas & Normativitas Tasawuf*, (Semarang: Akfi Media, 2008), hlm. 28.

<sup>44</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, hlm. 80.

a) Akhlaq kepada orang tua

Manusia yang tinggal di dunia ini tidak ada seorang pun yang menyamai kedudukan orang tua. Tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya. Untuk itu, anak seharusnya mempunyai akhlaq yang baik terhadap orang tuanya, di antaranya adalah:

- (1) Selalu mendo'akan orang tua.
- (2) Taat terhadap segala yang diperintahkan, sepanjang perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- (3) Sopan kepada orang tua, yaitu dengan berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, serta tidak membentakinya.<sup>45</sup>

b) Akhlaq kepada guru

Peserta didik haruslah memiliki akhlaq yang baik terhadap guru supaya ia bisa memiliki ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Akhlaq peserta didik kepada gurunya antara lain:

---

<sup>45</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 216.

- 1) Memperhatikan penjelasan guru ketika mengajar.
  - 2) Sopan kepada guru, yakni bertutur kata dan bersikap sopan apabila berhadapan dengan guru.
  - 3) Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, tepat waktu, dan sungguh-sungguh.<sup>46</sup>
- c) Akhlaq kepada teman

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dan berinteraksi dengan orang lain karena antara manusia satu dengan yang lain saling membutuhkan tanpa memandang status dan kedudukan. Semua itu dapat dimanifestasikan dalam bentuk tolong menolong, saling mengasihi, saling memaafkan dan saling menghormati.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 161.

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Rumana, 1993), hlm. 53.

c. Faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan

Perilaku keberagamaan peserta didik secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri pribadi manusia. Faktor tersebut terdiri dari:

a) Pengalaman pribadi

Sejak individu dilahirkan, maka sejak itu pula individu berhubungan dengan dunia luarnya, sejak itu pula individu menerima stimulus atau rangsang dari luar dirinya. Individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan panca inderanya dalam rangka mengenali stimulus. Adapun stimulus tersebut merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi.<sup>48</sup>

b) Pengaruh emosi.

Emosi merupakan perasaan gejolak jiwa, yakni suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami seseorang baik itu

---

<sup>48</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm.53.

perasaan senang atau tidak senang.<sup>49</sup> Perilaku keberagamaan terdapat emosi yang merupakan faktor internal karena emosi mempunyai suatu pengaruh besar kepada peserta didik.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal, yaitu yang timbul dari luar diri anak, yang termasuk faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Maksud dari faktor lingkungan di sini meliputi tiga macam, yaitu:

### a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Lingkungan keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan

---

<sup>49</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Moral*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 114.

dasar perkembangan terhadap perilaku keberagamaan.<sup>50</sup>

Suasana dalam keluarga merupakan wadah yang paling baik bagi pertumbuhan jiwa dan perilaku seorang anak. Semua pengalaman yang dilalui di rumah merupakan salah satu pendidikan agama yang diterimanya secara tidak langsung. Oleh karena itu, orang tua harus bersungguh-sungguh dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya, karena akan sangat berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan seorang anak.

b) Lingkungan institusi

Lingkungan institusi yang ikut mempengaruhi perilaku keberagamaan peserta didik dapat berupa institusi formal seperti sekolah dan madrasah ataupun nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.<sup>51</sup>

Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan perilaku keberagamaan

---

<sup>50</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 84.

<sup>51</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 84.

umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap, dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah yang berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan perilaku seseorang.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang sifatnya lebih mengikat. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan. Lingkungan masyarakat yang agamis akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keberagamaan seseorang, sebab kehidupan agama terkondisi dalam tananan nilai.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 85.



## 2. Kecemasan menghadapi Ujian Nasional

### a. Pengertian Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

Perasaan seorang peserta didik ketika menghadapi ujian adalah berupa perasaan yang tidak nyaman, tidak mengenakan atau bahkan merasa takut dan tegang. Beberapa peserta didik kadang menyikapi Ujian Nasional sebagai suatu permasalahan dalam hidupnya, baik karena persiapan yang kurang, merasa tidak percaya diri, perasaan malu jika tidak mendapat nilai yang bagus hingga ketakutan jika nantinya dinyatakan tidak lulus. Perasaan takut atau tegang dalam menghadapi suatu persoalan tersebut disebut kecemasan.

Kecemasan menurut pengertian sederhana adalah kegelisahan-kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang difus atau baur, dan mempunyai ciri yang menyiksa pada seseorang.<sup>53</sup>

Cemas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai risau hati (karena khawatir, takut) dan gelisah.<sup>54</sup> Kecemasan atau dalam bahasa Inggrisnya *anxiety* adalah sebuah kondisi emosi yang buram dan

---

<sup>53</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3, Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Rajawali, 1986), hlm. 139-140.

<sup>54</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 204.

tidak menyenangkan disertai ciri-ciri takut terhadap sesuatu hal, rasa gentar, menekan, dan tidak nyaman.<sup>55</sup>

Terkait dengan kecemasan, Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin (konflik).<sup>56</sup> Definisi tersebut sejalan dengan definisi kecemasan yang dikemukakan oleh Jerrold S. Greenberg dalam bukunya yang berjudul *Comprehensive Stress Management*, yaitu:

*Anxiety as a subjective feeling of tension, apprehension, nervousness, and worry accompanied by activation or arousal of the automatic nervous system. Definition of anxiety operationally as an unrealistic fear resulting in psychological arousal and accompanied by the behavioral signs of escape or avoidance.*<sup>57</sup>

“Kecemasan sebagai sebuah perasaan subjektif dari ketegangan, ketakutan, gugup, dan khawatir disertai dengan aktivasi atau gairah dari sistem saraf secara otomatis. Definisi operasional kecemasan adalah sebagai

---

<sup>55</sup> Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.57.

<sup>56</sup> Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), hlm. 27.

<sup>57</sup> Jerrold S. Greenberg, *Comprehensive Stress Management*, (New York: McGraw-Hill Publishing, 2002), hlm. 121.

ketakutan yang tidak realistis sehingga gairah psikologis dan disertai dengan tanda-tanda perilaku melarikan diri atau menghindari.”

Manusia dalam kehidupannya pasti akan mengalami kecemasan. Kecemasan (*anxiety*) apabila cukup lama hinggap pada manusia akan menghilangkan kemampuan untuk merasa bahagia.<sup>58</sup> Sebagaimana pernyataan James, yaitu bahwa orang yang mengalami kecemasan mengeluh kehilangan seluruh minat dan kemampuan untuk berkonsentrasi atau berpikir.<sup>59</sup>

Ujian Nasional SMP/MTs yang selanjutnya disebut UN SMP/MTs adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan jenjang SMP yang dilakukan secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu dan dilaksanakan sesuai dengan Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2013/2014.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Munandar Soelaeman MS, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: PT Eresco, 1995), hlm. 80.

<sup>59</sup> James D. Page, *Abnormal Psychology; Clinical Approach to Psychological Deviants*, (New Delhi, Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd, 1978), hlm. 122.

<sup>60</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Prosedur Pelaksanaan Ujian Nasional Tahun 2013/2014*, hlm. 5.

Jadi kecemasan menghadapi Ujian Nasional bagi peserta didik kelas IX merupakan keadaan yang dialami seorang peserta didik ketika peserta didik merasa tidak punya kendali terhadap tekanan yang sedang dihadapi, dalam hal ini adalah pada saat menghadapi Ujian Nasional sehingga menimbulkan reaksi negatif (khawatir, takut, gelisah, dan lain sebagainya). Karena Ujian Nasional dipahami sebagai penentu atas segalanya bagi peserta didik.

b. Gejala-gejala kecemasan

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu-individu yang tergolong normal kadangkala mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat disaksikan pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun psikis.

Hans Raj Bhatia berpendapat, “*anxiety usually come of all a sudden and increase to great intensity and then subside. There may general fear, gloomy, forebodings, fear of dying, feelings of insecurity and general excitement.*”<sup>61</sup> Berdasarkan pengertian ini, maka gejala kecemasan menyerang manusia secara tiba-tiba dan menghilang secara tiba-tiba pula. Muncul ketakutan,

---

<sup>61</sup> Hans Raj Bhatian, *Abnormal Psychology*, (New Delhi, Oxford & IBH Publishing, 1969), hlm. 143-144.

kegelisahan, ketidaknyamanan dan lain sebagainya. Sebagaimana pendapat Sundari yang menyatakan bahwa ada beberapa gejala kecemasan yang bersifat fisik, yaitu jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Sedangkan gejala yang bersifat psikis yaitu ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan.<sup>62</sup>

Zakiah Daradjat menggambarkan bentuk kecemasan ditandai dengan dua gejala yaitu:

1) Fisik

Gejala fisik antara lain tangan dan kaki terasa dingin, keringat bercucuran, gangguan perut, debaran jantung, tidur tidak nyenyak, kepala sakit atau pusing, hilang nafsu makan, dan nafas sesak

2) Psikis

Gejala psikis antara lain gelisah, rasa khawatir berlebihan tentang hal-hal yang akan datang, tidak mampu memusatkan perhatian atau sukar konsentrasi, hilang kepercayaan terhadap diri

---

<sup>62</sup> Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), hlm.62.

sendiri, tidak ada ketenangan jiwa, atau merasa ngeri dan takut menghadapi hidup.<sup>63</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam menghadapi UN meliputi dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis.

1) Aspek fisik

- a) Jantung berdebar-debar, ketika dibawah pengaruh kecemasan seseorang akan merasa jantung berpacu dengan cepat.
- b) Berkeringat dingin, beberapa orang yang mengalami kecemasan ada yang mengeluarkan keringat terlalu banyak dan dingin.
- c) Hilang nafsu makan, tidak ada keinginan untuk makan walaupun ada rasa lapar.
- d) Sulit tidur, seseorang akan merasa kesulitan jika akan tidur sehingga akan terbangun pada tengah malam, khayalannya akan timbul dan menghantarkan pada mimpi yang menakutkan.<sup>64</sup>
- e) Tanda-tanda fisik yang lain berupa pusing/sakit kepala dan nafas sesak.

---

<sup>63</sup> Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1993), hlm. 26.

<sup>64</sup> Wirastuti, *Kecemasan Pada Istri Anggota TNI Skwadron I/Heli Serbu Puspenerbad Ketika Suami Bertugas Ditinjau Dari Dukungan Sosial Suami Istri*, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA, 2002), hlm.15.

## 2) Aspek psikologis

Aspek ini berwujud sebagai gejala psikis, antara lain gelisah, sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri, rasa khawatir, dan tidak tenang.

### c. Penyebab kecemasan

Alasan mendasar mengapa manusia merasa gelisah adalah karena manusia memiliki hati dan perasaan. Dewasa ini, banyak hal yang menyebabkan kegelisahan. Kegelisahan yang muncul diakibatkan oleh kebutuhan hidup yang meningkat, rasa individualistis dan egoisme, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan lain-lain.<sup>65</sup>

Secara teoritis, kecemasan terjadi karena adanya stimulus berupa situasi yang berpengaruh dalam membentuk kecemasan (situasi mengancam), baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>66</sup> Kecemasan muncul karena adanya insting manusia untuk mencari kesempurnaan hidup dan tidak mempunyai kemampuan

---

<sup>65</sup> M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 1998), hlm. 80.

<sup>66</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 50.

untuk membaca dunia dan mengetahui misteri kehidupan.<sup>67</sup>

Menurut Karn Horney, sebagaimana dikutip Zakiah Daradjat, sebab terjadinya cemas ada tiga macam, yaitu:<sup>68</sup>

- 1) Tidak adanya kehangatan dalam keluarga dan perasaan anak bahwa ia dibenci, tidak disayangi dan dimusuhi.
- 2) Macam perlakuan yang diterima anak dalam keluarga, misalnya orang tua terlalu otoriter, keras, tidak adil, sering mungkir janji, tidak menghargai anak dan suasana keluarga yang penuh dengan pertentangan dan permusuhan.
- 3) Lingkungan yang penuh dengan pertentangan dan kontradiksi, di mana terdapat faktor yang menyebabkan tekanan perasaan dan frustrasi, penipuan, pengkhianatan, kedengkian dan sebagainya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam menghadapi UN disebabkan karena peserta didik mempersepsikan UN sebagai sesuatu yang mengancam, dan persepsi tersebut menghasilkan

---

<sup>67</sup> M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, hlm. 80.

<sup>68</sup> Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, hlm. 26.



perasaan tertekan bahkan panik. Keadaan tertekan dan panik dapat menurunkan hasil belajar.

d. Cara mengatasi kecemasan

Secara umum, terdapat dua macam cara untuk menanggulangi kecemasan, yaitu dengan menitikberatkan pada masalahnya, yaitu individu menilai situasi yang menimbulkan kecemasan dan kemudian melakukan sesuatu untuk mengubah atau menghindarinya. Cara yang kedua adalah menitikberatkan emosinya, yaitu individu berusaha mereduksi perasaan cemas melalui berbagai macam cara dan tidak secara langsung menghadapi masalah yang menimbulkan kecemasan tersebut.<sup>69</sup>

Untuk mengatasi kecemasan, menurut ajaran Islam manusia diperintahkan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan amal soleh. Seperti difirmankan oleh Allah dalam Surat al-Ma'arij ayat 18-27.<sup>70</sup>

وَجَمَعَ فَأَوْعَى ﴿١٨﴾ \* إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ  
الْشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ  
﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَالَّذِينَ فِي

---

<sup>69</sup> Nurdjannah Taufiq, *Introduction to Psychology*, terj., hlm. 214-215.

<sup>70</sup> M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, hlm

أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ وَالَّذِينَ  
 يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ هُمْ مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ  
 مُشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾

“Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya, dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta), dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan, dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya.”(Q.S al-Ma’arij:18-27).<sup>71</sup>

Hanya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, maka hati gelisah manusia akan hilang. Mendekatkan diri bukan hanya dengan cara melalui hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga melalui hubungan horisontal dengan sesama manusia sebagaimana yang diperintahkan oleh Tuhan sendiri.

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 569.

Allah menjanjikan cara mengatasi kecemasan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan Allah sebagaimana termaktub di dalam al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 28-29:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ  
اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَّآبٍ ﴿٢٩﴾

“orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.” (QS Ar-Rad: 28-29)<sup>72</sup>

Kembali kepada Allah merupakan cara paling ampuh untuk mengobati kecemasan yang dialami manusia. Dengan mendekati diri kepada Allah melalui berdo'a maka akan mendatangkan optimisme dalam diri pribadi. Karena landasannya adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW:

---

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 263.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي.<sup>73</sup>

Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: “Sesungguhnya Allah berfirman, “Aku sebagaimana persangkaan hambaKu terhadapKu dan Aku bersamanya tatkala ia berdo’a kepadaKu” (HR. Muslim).

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Skripsi Eva Sulistiyowati yang berjudul “Pengaruh Kecemasan dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas I di MTs Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh kecemasan kaitannya dengan prestasi belajar mata pelajaran bahasa arab. dalam penelitian ini, variabel X adalah kecemasan. Sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar Mapel Bahasa Arab dan kemudian diuji dengan rumus regresi atas berbagai indikatornya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kecemasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas I MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak. Artinya semakin rendah tingkat kecemasan siswa maka semakin baik prestasinya.

---

<sup>73</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Jil dan Dar al-Afaq al-Jadidah, tth), juz 8, hlm. 66.

Sebaliknya, semakin tinggi tingkat kecemasannya maka semakin rendah prestasi belajar siswa.<sup>74</sup> Penelitian ini penting dilakukan dan bermanfaat karena dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak karena sekolah yang diteliti adalah berada di lingkungan pondok pesantren dan dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum. Sebagaimana umumnya sekolah swasta di lingkungan pondok pesantren, pembelajaran peserta didik tidak lepas dari kultur pesantren yang menggabungkan bahasa arab melalui kajian teks kitab kuning dan ilmu modern.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eva Sulistiyowati dengan yang akan penulis lakukan adalah pada fokus penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang kecemasan. Perbedaannya adalah variabel X di penelitian Eva adalah kecemasan (variabel independen) dan prestasi belajar Mapel Bahasa Arab menjadi variabel Y (variabel dependen) sedangkan di penelitian penulis variabel X adalah perilaku keberagamaan (variabel independen) dan variabel Y adalah kecemasan peserta didik menghadapi Ujian Nasional (variabel dependen). Eva juga meneliti tentang pengaruh sedangkan penulis akan meneliti

---

<sup>74</sup> Eva Sulistiyowati (3100078), Pengaruh Kecemasan dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas I di MTs Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2005).

tentang korelasi atau hubungan. Sehingga dari jenis penelitiannya pun juga berbeda.

Skripsi Duhroh yang berjudul “Hubungan Antara Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Kelas Tinggi SD Kalipucang Kulon Batang”. Skripsi ini meneliti tentang hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dengan perilaku keberagamaan peserta didik kelas tinggi SD Kalipucang Kulon Batang. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan taraf signifikansi 0,546 dengan variabel X adalah prestasi belajar dan Y adalah perilaku keberagamaan. Sehingga berdasarkan hitungan tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dan perilaku keberagamaan peserta didik kelas tinggi SD Kalipucang Kulon Batang dan hubungan tersebut masuk pada kriteria hubungan tingkat sedang ( $0,40 < r_{hitung} < 0,70$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar maka perilaku keberagamaan peserta didik kelas tinggi SD Kalipucang Kulon Batang semakin baik pula.<sup>75</sup> Skripsi Duhroh ini penting dalam kaitannya meneliti hubungan prestasi belajar dengan perilaku keberagamaan peserta didik. Mengingat yang diteliti adalah siswa

---

<sup>75</sup> Duhroh, Pengaruh Kecemasan dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I di MTs Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011).

kelas tinggi SD Kalipucang Kulon yang sekaligus representasi dari siswa kelas akhir di sekolah-sekolah dasar yang lain.

Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang perilaku keberagamaan peserta didik kelas akhir meskipun berada di jenjang yang berbeda dan juga sama-sama meneliti tentang hubungan antara dua variabel. Perbedaannya adalah di variabel independen dan dependen. Duhroh meneliti tentang prestasi belajar mapel PAI sebagai variabel X (variabel independen) dan perilaku keberagamaan sebagai variabel Y (variabel dependen). Sedangkan penulis akan menjadikan perilaku keberagamaan sebagai variabel X (variabel independen) dan kecemasan peserta didik sebagai variabel Y (variabel dependen).

Skripsi Nusan Amelia yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012”. Skripsi ini meneliti tentang perhatian orang tua pada pendidikan agama di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil perhitungan *mean* variabel X (perhatian orang tua pada pendidikan agama) adalah 69,2. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua pada pendidikan agama termasuk dalam kategori ”sedang”, yaitu pada interval 66-72. Sedangkan hasil perhitungan *mean* variabel Y (perilaku keberagamaan peserta didik di MTs Darul Ulum) adalah 63,6.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keberagamaan peserta didik dalam kategori ”cukup”, yaitu pada interval 61-67. Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua pada pendidikan agama dengan perilaku keberagamaan peserta didik di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2011/2012.<sup>76</sup> Skripsi Nusan Amelia sangat menarik dan begitu penting karena meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua (variabel X) dengan perilaku keberagamaan (variabel Y) di MTs Darul Ulum Wates. Kerena di sekolah tersebut para peserta didik berasal dari lingkungan yang cukup keras dan termasuk sekolah pinggiran di Kota Semarang. Kultur masyarakat yang keras tentu saja mempengaruhi perkembangan pemikiran anak di lingkungannya yang mana sebagian sekolah di MTs Darul Ulum. Ditambah lagi orang tua yang sibuk bekerja mencari nafkah lahir bagi anaknya. Maka urgensi penelitian ini begitu penting.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nusan dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian tentang perilaku keberagamaan sekaligus sama-sama kuantitatif dan survey. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabelnya. Nusan menjadikan perhatian orang tua sebagai variabel X dan perilaku

---

<sup>76</sup> Nusan Amelia, Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011).



keberagamaan sebagai variabel Y, sebaliknya penulis menjadikan perilaku keberagamaan sebagai variabel X dan kecemasan menghadapi UN sebagai variabel Y.

Tiga penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Keterkaitannya adalah pada variabel kecemasan dan perilaku keberagamaan. Penulis merasa tertarik untuk meneliti korelasi antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional karena disamping belum ada penelitian yang mengkaji tentang variabel tersebut, juga UN menjadi isu nasional yang terjadi setiap setahun sekali. Seluruh masyarakat mengetahui dinamika Ujian Nasional di daerahnya masing-masing. Maka penulis mencoba menelitinya dari kacamata keilmuan Pendidikan Agama Islam.

### **C. Kerangka Berpikir**

Keimanan dan ketaqwaan merupakan ruh dari perilaku keberagamaan yang kemudian diimplementasikan melalui ritual-ritual ibadah dan Akhlaq. Perilaku keberagamaan tidak hanya tertuju kepada Allah semata sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah, akan tetapi juga kepada sesama makhluk ciptaan-Nya serta lingkungannya. Perilaku keberagamaan akan semakin mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa sebagai wujud peribadatan dan pengamalan atas keimanan yang dimiliki. Perilaku keberagamaan juga akan memberikan ketengangan jiwa dan

pikiran karena hati dan pikirannya penuh dengan rasa ikhlas dan keyakinan akan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Karena landasan perilaku keagamaan umat muslim adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha atas segalanya, yaitu Allah SWT.

Perilaku keberagamaan seorang muslim dapat terlihat jelas dari ibadah yang dilakukan dan terlihat dari Akhlaqnya. Ibadah dan Akhlaq sebagai pengamalan atas keimanan seorang muslim kepada Allah SWT dilaksanakan berupa aktivitas yang menggunakan tubuh dan secara konkret dapat diamati.

Perasaan tidak nyaman, susah tidur, selalu saja dipenuhi pikiran-pikiran pesimis, ketakutan kepada sesuatu yang belum tentu terjadi, khususnya ketakutan yang bersifat abstrak termasuk ketakutan gagal lulus Ujian Nasional adalah gangguan kecemasan yang lazim dirasakan oleh peserta didik kelas IX. Gangguan kecemasan tersebut ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih batas-batas normal.

Jika kecemasan yang dirasakan tidak segera dikendalikan atau ditanggulangi dengan benar. Maka akan menjadi pengaruh yang tidak baik bagi orang yang mengidap gangguan tersebut. Inilah pentingnya perilaku keagamaan yang diharapkan bisa

menjadi pengimbang dari rasa cemas. Seperti yang kita pahami bersama bahwa kecemasan adalah sebuah kondisi emosi yang buram dan tidak menyenangkan. Kecemasan seorang individu mempunyai ciri umum berupa takut terhadap sesuatu hal yang tidak nyata, rasa gentar, tertekan, dan tidak nyaman.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa perilaku keberagamaan memiliki korelasi yang negatif dengan kecemasan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional. Artinya semakin tinggi tingkat perilaku keberagamaan maka semakin rendah kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk perilaku keberagamaannya maka semakin tinggi tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris.<sup>77</sup>

Berdasarkan teori di atas, penulis mengajukan hipotesis yaitu terdapat korelasi negatif dan signifikan antara perilaku

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.64.

keberagaman dengan kecemasan peserta didik kelas IX MTs  
Darul Ulum, Wates, Ngaliyan, Semarang dalam menghadapi  
Ujian Nasional tahun ajaran 2013/2014.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*correlation*”. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal-balik”.<sup>78</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, suatu pendekatan yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika untuk menjawab suatu penilaian tertentu.

Sedangkan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu.<sup>79</sup> Dalam survei ini, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket.

---

<sup>78</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 179.

<sup>79</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IX Tahun Ajaran 2013/2014 yang bertempat di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 20 hari yaitu dari tanggal 14 April sampai 3 Mei 2014.

## **C. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>80</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2013/2014, yaitu sebanyak 59 peserta didik.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 61.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>81</sup> Oleh karena itu, sampel dapat diartikan dengan sebagian populasi yang diteliti.

Ketentuan pengambilan sampel menurut Gay, bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif. Namun jumlah sampel yang dapat diterima yakni bergantung pada jenis penelitiannya. Untuk penelitian deskriptif minimal sampel adalah 10% dari jumlah populasi, penelitian korelasi jumlah sampel minimal 30 subjek, dan penelitian eksperimental sampel minimal 15 subjek per group.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 51 subyek/peserta didik.

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan rumus formula empiris Isaac dan Michael yang dikutip oleh Sukardi, yaitu:<sup>83</sup>

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - P)}$$

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 62

<sup>82</sup> L.R. Gay, *Educational Research*, (USA: Macmillan pub.com,1992), hlm. 114-115.

<sup>83</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.55

Keterangan:

- S : Jumlah Sampel  
N : Jumlah Populasi  
P : Proporsi populasi ( $P = 0,50$ )  
D : Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel P, d umumnya diambil 0,05  
 $X^2$  : Nilai tabel Chisquare untuk 1 kebebasan relatif level konfiden yang diinginkan.  $X^2 = 3,841$  tingkat kepercayaan 0,95.

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut

$$\begin{aligned} S &= \frac{3,841 \cdot 59 \cdot 0,50 (1-0,50)}{0,05^2 (59-1) + 3,841 \cdot 0,50 (1-0,50)} \\ &= \frac{113,31 \cdot 0,5}{0,145 + 0,961} \\ &= \frac{56,655}{1,106} \end{aligned}$$

= 51,225 dibulatkan menjadi 51 subjek.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* artinya cara pengambilan/ pemilihan sampel dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>84</sup> Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti

---

<sup>84</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 253.



terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>85</sup> Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>86</sup> Adapun spesifikasinya adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah perilaku keberagaman peserta didik dengan indikator sebagai berikut :

---

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.118.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, hlm. 4.

Tabel 3.1  
Indikator Perilaku Keberagamaan (X)

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
<b>Perilaku Keberagamaan</b>	1. Ibadah	a. Menjalankan Şalat
		b. Berdoa
		c. Membaca Al-Qur'an
		d. Menjalankan puasa
	2. Akhlaq	a. Akhlaq kepada Orang tua
		b. Akhlaq kepada guru
		c. Akhlaq kepada teman

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kecemasan menghadapi Ujian Nasional dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Indikator Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional	1. Fisik	a. Jantung berdebar-debar
		b. Hilang nafsu makan
		c. Gangguan tidur
		d. Pusing/ kepala sakit
		e. Nafas sesak
	2. Psikologis	a. Gelisah
		b. Sulit berkonsentrasi
		c. Kurang percaya diri
		d. Khawatir
		e. Tidak tenang

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket dan dokumentasi.

## 1. Metode kuesioner/ angket

Metode kuesioner/ angket merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan

relatif mudah digunakan.<sup>87</sup> Melalui angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku keberagaman dan kecemasan menghadapi UN di dalam angket tersebut.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan.<sup>88</sup>

Skala perilaku keberagaman dan kecemasan menghadapi UN yang digunakan peneliti tergolong skala sikap. Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden apakah pernyataan itu diterima ataukah ditolak melalui rentangan tertentu (skala bertingkat). Pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan mendukung (*favourable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*).

Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala *Likert*. Dalam skala ini pernyataan-pernyataan yang diajukan (baik pernyataan *favourable* maupun *unfavourable*)

---

<sup>87</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 1001

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

dinilai oleh responden dengan memilih satu jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pemberian skor untuk skala perilaku keberagamaan dan kecemasan menghadapi UN dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 3.3  
Distribusi Skor Skala Perilaku Keberagamaan dan  
Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

<b>Kategori</b>	<b>Pilihan jawaban</b>	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur.<sup>89</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji Validitas instrumen dilakukan, dengan cara menyebarkan data instrumen kepada 32 peserta didik kelas IX. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen.

Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir instrumen  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product moment, dengan taraf kesalahan 5%. Bila harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan valid, sebaliknya bila harga  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Perhitungan uji validitas butir-butir instrumen untuk variabel perilaku keberagamaan dan variabel kecemasan menghadapi Ujian Nasional digunakan rumus sebagai berikut:<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 65.

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 72.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y.

Dari hasil perhitungan uji validitas pada lampiran 7a dan 8a, diperoleh validitas perilaku keberagamaan dan kecemasan menghadapi Ujian Nasional sebagai berikut :

Tabel 3.4

Persentase Validitas Butir Skala Perilaku Keberagamaan

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	1,2,3,4,5,6,8,9, 10,12,13,15,16, 17,18,19, 20, 21, 22,23,24, 25,27, 28,30,31,32,33, 34,35,36,37,38, 39	34	85 %
2	Tidak Valid	7,11,14,26,29,40	6	15 %
Total			40	100 %

Tabel 3.5  
 Persentase Validitas Butir Skala Kecemasan Menghadapi  
 Ujian Nasional

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jml	Persentase
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8, 10,11,12,13,14,1 5,16,19,22,23,24 ,25,26,27,28, 29,30	25	83,33%
2	Tidak Valid	9,17,18,20,21	5	16,67%
Total			30	100 %

Tahap yang selanjutnya butir soal yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas. Setelah uji validitas selesai dilakukan, selanjutnya adalah uji reliabilitas pada instrumen tersebut.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan. Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya keajegan



mengukur atau reliabilitas yang tinggi atukah belum, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.<sup>91</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan

- $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas  
 $n$  : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes  
 $1$  : Bilangan konstan  
 $\sum S_i^2$  : Jumlah varian butir  
 $S_t^2$  : Varian total

Selanjutnya harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$ .

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran 7b dan 8b, diperoleh nilai reliabilitas butir skala perilaku keberagaman  $r_{11} = 0,93$ , dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 32$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$ , sedangkan butir skala kecemasan  $r_{11} = 0,85$ , dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 32$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$  setelah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria

---

<sup>91</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 207-208.

pengujian yang reliabel. Sehingga butir-butir instrumen butir skala perilaku keberagamaan dan kecemasan menghadapi Ujian Nasional bisa digunakan.

## 2. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu upaya mengumpulkan data dengan cara peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, peraturan-peraturan, dan sumber informasi lain.<sup>92</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: foto, arsip, surat, jumlah peserta didik, keadaan letak geografis, catatan penting dan laporan dari MTs Darul ulum Wates Ngaliyan Kota Semarang.

## F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> B.Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm.146.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, hlm. 335

Setelah menghimpunan data yang telah terkumpul, selanjutnya data–data dianalisis secara sistematis. Adapun proses pengolahan data disusun dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji *lilliefors*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai tandingan hipotesis penelitian ( $H_1$ ).

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_1$  = data berdistribusi tidak normal

Adapun prosedur uji normalitas data dengan uji *lilliefors* yaitu:<sup>94</sup>

1) Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, Z_n$  dijadikan bilangan  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$X_i$ : data pengamat

$\bar{X}$  : rata-rata sampel

$S$  : simpangan baku sampel,

---

<sup>94</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 466-467.

Di mana:  $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$  dan  $S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$

- 2) Dari daftar distribusi normal baku, untuk setiap angka baku dihitung peluang dengan rumus:  $F(Z_1) = P(Z < Z_i)$
- 3) Hitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang dinyatakan dengan S ( $Z_i$ )
- 4) Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlakanya
- 5) Tentukan harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak =  $L_0$

b. Uji Linieritas

Untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm.191

Adapun langkah-langkh uji linieritas, sebagai berikut.<sup>96</sup>

- 1) Membuat tabel kerja uji linieritas
- 2) Menentukan persamaan regresi
- 3) Menghitung julah kuadrat (JK) total, regresi (a), regresi (b|a), sisa, galat/kesalahan, dan tuna cocok
- 4) Menghitung derajat kebebasan (dk) total, regresi (a), regresi (b|a), sisa, galat/kesalahan, dan tuna cocok.
- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat(kuadrat tengah/KT).
- 6) Menghirung F
- 7) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana signifikan atau tidak, kita dapat menguji  $F_{hitung(1)}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $\alpha = 1\%$  dengan dk pembilang = 1, dk penyebut = n – 2. Jika  $F_{hitung(1)} > F_{tabel(1)}$ , maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier sederhana signifikan. Kemudian Jika  $F_{hitung(1)} < F_{tabel(1)}$ , maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier sederhana tidak signifikan.

---

<sup>96</sup> Purwanto, *Statistika untuk penelitian*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010), hlm. 172-176

Untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana linier atau tidak, kita dapat menguji  $F_{hitung(2)}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel(2)}$ , dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $\alpha = 1\%$  dengan dk pembilang =  $k - 2$ , dk penyebut =  $n - k$ . Jika  $F_{hitung(2)} < F_{tabel(2)}$ , maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier sederhana linier. kemudian Jika  $F_{hitung(2)} > F_{tabel(2)}$ , maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier sederhana non linier.

## 2. Analisis Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis disini adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara predictor dan kriterium melalui teknik korelasi moment tangkar dari person dengan rumus:<sup>97</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y^2)}}$$

Diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

---

<sup>97</sup> Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001), hlm.4

b. Menguji signifikansi korelasi

Untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak, kita dapat menguji hipotesis, yaitu  $H_0$ : tidak ada hubungan dan  $H_a$ : ada hubungan. Setelah itu harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan ada hubungan atau signifikan jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan kata lain  $H_a$  diterima. Kemudian Korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan tidak ada hubungan atau tidak signifikan jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ .<sup>98</sup> Untuk mengetahui seberapa besar korelasinya maka, nilai  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada tabel berikut:

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 258

Tabel 3.6  
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien  
Korelasi<sup>99</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

- c. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:<sup>100</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{y}$  : Subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan.

$A$  : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

$B$  : Angka arah yang atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada perubahan variabel independent. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 257

<sup>100</sup> Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.6



$X$  : Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

3. Analisis varians garis regresi

Uji varians regresi menggunakan analisis bilangan F (uji F) dengan rumus:<sup>101</sup>

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga F regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat residu

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi:<sup>102</sup>

Tabel 3.7

Ringkasan Analisis garis Regresi

Sumber Deviasi	Db	JK	RK	$F_{reg}$
Regresi ( $_{reg}$ )	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu ( $_{res}$ )	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	-

<sup>101</sup> Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, hlm.13

<sup>102</sup> Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, hlm.16

#### 4. Analisis lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan  $F_{\text{reg}}$  yang telah diketahui  $F_{\text{tabel}}$  ( $F_t$  5% atau 1%) dengan kemungkinan:

- a. Jika  $F_{\text{reg}} > F_t$  5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima).
- b. Jika  $F_{\text{reg}} < F_t$  5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis tidak diterima).

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil studi lapangan berupa data tentang perilaku keberagamaan dan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Semarang. Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada para peserta didik sebagai responden yang berjumlah 51 peserta didik. Dalam angket tersebut terdapat 59 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan bersifat tertutup, dengan rincian:

1. Untuk variabel Perilaku Keberagamaan (X) terdapat 34 item pernyataan dengan 21 item pernyataan *favourable* dan 13 item pernyataan *unfavourable*.
2. Variabel kecemasan menghadapi Ujian Nasional (Y) terdapat 25 item pernyataan dengan 13 item pernyataan *favourable* dan 12 item pernyataan *unfavourable*. Dari 59 item pernyataan tersebut terdapat 4 buah jawaban dengan ketentuan dan skor sebagai berikut:

Tabel 4.1  
 Skor angket perilaku keberagamaan dan kecemasan  
 menghadapi Ujian Nasional

Kategori	Pilihan Jawaban	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Hasil rekapitulasi skor angket tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Data tentang perilaku keberagamaan peserta didik kelas IX MTs Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2013/2014

Untuk menentukan nilai kuantitatif perilaku keberagamaan adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Adapun data hasil skor angket untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan data hasil skor angket tentang perilaku keberagamaan sebagai variabel X dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 129 dan nilai terendah 82. Adapun langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel perilaku keberagamaan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\&= 1 + 3,3 \text{ Log } 51 \\&= 1 + 3,3 (1,7076) \\&= 1 + 5,635 \\&= 6,635 \text{ dibulatkan } 7\end{aligned}$$

- b. Mencari Range

$$\begin{aligned}R &= H - L \\&= 129 - 82 \\&= 47\end{aligned}$$

- c. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}i &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \text{ atau } i = \frac{R}{K} \\&= \frac{47}{7} \\&= 6,7143 \text{ dibulatkan } 7\end{aligned}$$

Jadi, interval kelasnya 7 dan jumlah intervalnya 7

Setelah menentukan data-data di atas, langkah selanjutnya adalah mencari distribusi frekuensi variabel perilaku keberagamaan atau sebagai variabel X, seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Perilaku Keberagamaan

Interval Nilai	$f_i$	$X_i$	$fX_i$	Mean
82 - 88	5	85	425	$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{\sum f_i}$ $= \frac{5357}{51}$ $= 105,039$
89 - 95	6	92	552	
96 - 102	8	99	792	
103 - 109	14	106	1484	
110 - 116	9	113	1017	
117 - 123	8	120	960	
124 - 130	1	127	127	
<b>Jumlah</b>	51		5357	

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel 4.3. Kualitas variabel perilaku keberagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Kualitas Perilaku Keberagamaan

<b>Interval</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 120$		Sangat Baik	
105 – 119	105,039	Baik	Baik
90 – 104		Cukup	
$\leq 89$		Kurang	

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa rata-rata dari variabel perilaku keberagamaan adalah sebesar 105,039. Hal ini berarti bahwa kualitas perilaku keberagamaan peserta didik kelas IX MTs Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2013/2014 dalam kategori “baik” yaitu interval antara 105 - 119.

Setelah data distribusi frekuensi diubah, kemudian dibentuk nilai distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

## Nilai Distribusi Frekuensi

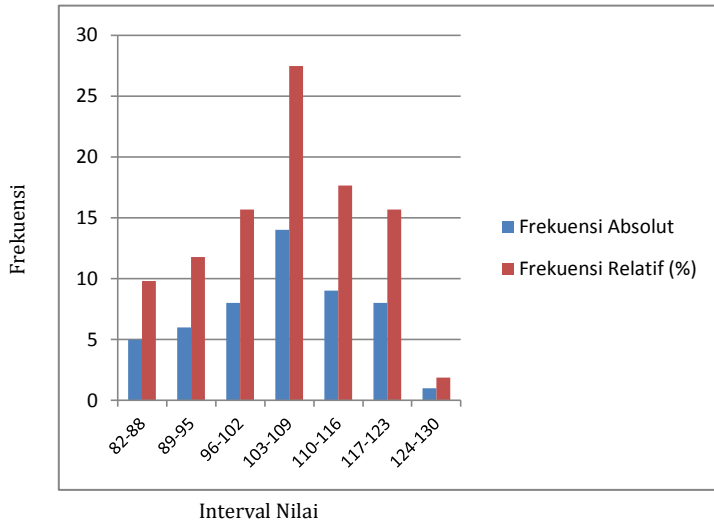
<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>Fr %</b>
82 - 88	5	9,80%
89 - 95	6	11,76%
96 - 102	8	15,69%
103 - 109	14	27,45%
110 - 116	9	17,65%
117 - 123	8	15,69%
124 - 130	1	1,96%
<b>Jumlah</b>	51	100%

Dari tabel distribusi frekuensi perilaku keberagaman di atas dihasilkan nilai, untuk interval 82 - 88 dengan nilai 9,80%, interval 89 - 95 dengan nilai 11,76%, interval 96 - 102 dengan nilai 15,69%, interval 103 - 109 dengan nilai 27,45%, interval 110 - 116 dengan nilai 17,65%, interval 117 - 123 dengan nilai 15,69%, dan interval 124 - 130 dengan nilai 1,96%.

Hasil tersebut kemudian dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1  
 Grafik Histogram Perilaku Keberagamaan Peserta  
 Didik



2. Data tentang kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Semarang tahun Ajaran 2013/2014

Untuk menentukan nilai kuantitatif kecemasan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Data hasil skor angket untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 78 dan terendah 40. Adapun langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\&= 1 + 3,3 \text{ Log } 51 \\&= 1 + 3,3 (1,7076) \\&= 1 + 5,635 \\&= 6,635 \text{ dibulatkan } 7\end{aligned}$$

Jadi jumlah intervalnya 7

b. Mencari Range

$$\begin{aligned}R &= H - L \\&= 78 - 40 \\&= 38\end{aligned}$$

c. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}i &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \text{ atau } i = \frac{R}{K} \\&= \frac{38}{7} \\&= 5,4286\end{aligned}$$

Jadi interval kelasnya bisa diambil 5 atau 6.

Setelah menentukan data-data di atas, langkah selanjutnya adalah mencari distribusi frekuensi variabel kecemasan atau sebagai variabel Y, seperti pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Kecemasan

Interval Nilai	Fi	Xi	fXi	Mean
40 – 45	2	42,5	85	$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{\sum f_i}$ $= \frac{3109,5}{51}$ $= 60,971$
46 – 51	6	48,5	291	
52 – 57	11	54,5	599,5	
58 – 63	13	60,5	786,5	
64 – 69	9	66,5	598,5	
70 – 75	6	435	362,5	
76 – 81	4	314	157	
<b>Jumlah</b>	51		3109,5	60,971

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi diatas, kemudian dikonsultasikan pada tabel 4.6 kualitas variabel kecemasan, sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Kualitas Kecemasan

Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori
≥ 73		Sangat tinggi	
62 - 72		Tinggi	
51 - 61	60,971	Sedang	Sedang
≤ 50		Rendah	

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dari variabel kecemasan adalah sebesar 60,971. Hal ini berarti bahwa kualitas kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ullum Semarang tahun ajaran 2013/2014 dalam kategori “sedang” yaitu interval antara 51-61.

Setelah data distribusi frekuensi diubah, kemudian dibentuk nilai distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.7 sebagai berikut:

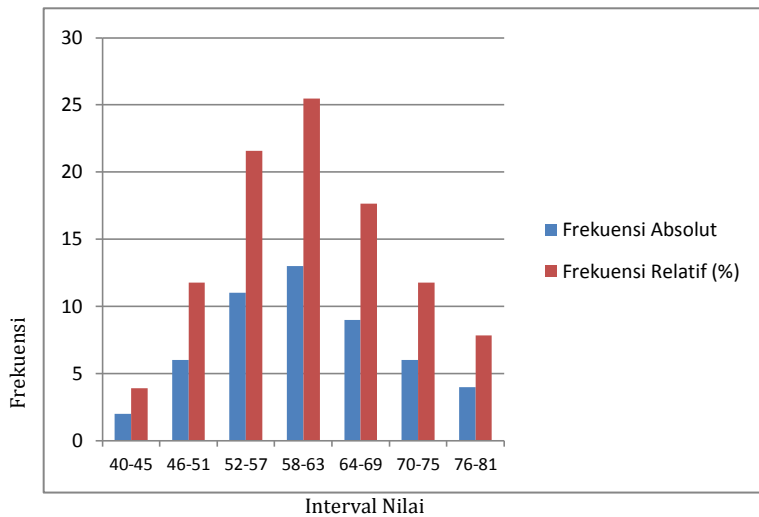
Tabel 4.7  
Nilai Distribusi Frekuensi Kecemasan

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>Fr %</b>
40 - 45	2	3,92%
46 - 51	6	11,76 %
52 - 57	11	21,57 %
58 - 63	13	25,49 %
64 - 69	9	17,65 %
70 - 75	6	11,76 %
76 - 81	4	7,84%
<b>Jumlah</b>	51	100%

Dari tabel distribusi frekuensi kecemasan diatas dihasilkan nilai, untuk interval 40 – 45 dengan nilai 3,92%, interval 46 - 51 dengan nilai 11,76%, interval 52 – 57 dengan nilai 21,57%, interval 58 – 63 dengan nilai 25,49%, interval 64 – 69 dengan nilai 17,65%, interval 70 – 75 dengan nilai 11,76%, dan interval 76 – 81 dengan nilai 7,84%.

Hasil tersebut kemudian dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2  
Grafik Histogram Kecemasan Peserta Didik



## B. Analisis Data

### 1. Uji prasyarat analisis data

#### a. Uji Normalitas

##### 1) Normalitas Data Perilaku Keberagamaan Peserta Didik

Berdasarkan data skor total perilaku keberagamaan peserta didik dapat diketahui bahwa:

$$\sum X = 5393$$

$$\sum X^2 = 576649$$

$$N = 51$$

Data skor total perilaku keberagamaan peserta didik kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai mean ( $\bar{X}$ ) dari data skor perilaku keberagamaan secara keseluruhan

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5393}{51} \\ &= 105,7451\end{aligned}$$

b) Menentukan standar deviasi dari data skor perilaku keberagamaan

$$\begin{aligned}
S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \\
&= \sqrt{\frac{576649 - \frac{(5393)^2}{51}}{51-1}} \\
&= \sqrt{\frac{576649 - \frac{29084449}{51}}{50}} \\
&= \sqrt{\frac{576649 - 570283,314}{50}} \\
&= \sqrt{\frac{6365,686}{50}} \\
&= \sqrt{127,314} \\
&= 11,28334
\end{aligned}$$

c) Mencari  $Z_i$ , dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$X_i$  : data pengamatan perilaku keberagamaan

$\bar{X}$  : nilai rata-rata

$S$  : Standar deviasi

Contoh,  $i = 1$

$$\begin{aligned}
Z_i &= \frac{82 - 105,7451}{11,28334} \\
&= \frac{-23,7451}{11,28334} \\
&= -2,10
\end{aligned}$$

- d) Menentukan besar peluang masing-masing nilai  $Z$  berdasarkan tabel  $Z$ , tuliskan dengan simbol  $F(Z_i)$ .

Yaitu dengan cara nilai  $0,5 -$  nilai tabel  $Z$  apabila nilai  $Z_i$  negatif ( $-$ ), dan  $0,5 +$  nilai tabel  $Z$  apabila nilai  $Z_i$  positif ( $+$ ).

$Z_i = -2,10$ , tabel  $Z = 0,4821$  maka

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4821 = 0,0179.$$

- e) Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ , yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$ .

Contoh,  $i = 1$

$$S(Z_i) = \frac{1}{51} = 0,0196$$

- f) Menentukan nilai  $L_{o(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$  dan bandingkan dengan nilai  $L_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 13, dihasilkan uji normalitas data perilaku keberagamaan, dengan  $N = 51$  dan taraf signifikansi = 5%, diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu  $L_o = 0,0579$  dan  $L_{\text{tabel}} = 0,1241$ . Karena  $L_o < L_{\text{tabel}}$  maka data tersebut berdistribusi normal.



2) Normalitas Data Kecemasan Peserta Didik Kelas IX Dalam Menghadapi Ujian Nasional

Berdasarkan data skor total kecemasan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional, dapat diketahui bahwa:

$$\sum Y = 3082$$

$$\sum Y^2 = 190242$$

$$N = 51$$

Data skor total kecemasan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional tersebut akan diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan nilai mean ( $\bar{X}$ ) dari data skor kecemasan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{3082}{51} \\ &= 60,431\end{aligned}$$

- b) Menentukan standar deviasi dari data skor kecemasan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional

$$\begin{aligned}
S &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}} \\
&= \sqrt{\frac{190242 - \frac{(3082)^2}{51}}{51-1}} \\
&= \sqrt{\frac{190242 - \frac{9498724}{51}}{50}} \\
&= \sqrt{\frac{190242 - 186249,49}{50}} \\
&= \sqrt{\frac{3992,51}{50}} \\
&= \sqrt{79,8502} \\
&= 8,935
\end{aligned}$$

c) Mencari  $Z_i$ , dengan rumus:

$$Z_i = \frac{y_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$Y_i$  : data pengamatan kecemasan

$\bar{X}$  : nilai rata-rata

$S$  : Standar deviasi

Contoh,  $i = 1$

$$\begin{aligned}
Z_i &= \frac{40 - 60,431}{8,935} \\
&= \frac{-20,431}{8,935} \\
&= -2,29
\end{aligned}$$

- d) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z, tuliskan dengan simbol  $F(Z_i)$ .

Yaitu dengan cara nilai 0,5 - nilai tabel Z apabila nilai  $Z_i$  negatif (-), dan 0,5 + nilai tabel Z apabila nilai  $Z_i$  positif (+).

$Z_i = -2,29$ , tabel Z = 0,4890, maka

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4890 = 0,0110$$

- e) Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ , yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$ .

Contoh,  $i = 1$

$$S(Z_i) = \frac{1}{51} = 0,0196$$

- f) Menentukan nilai  $L_{o(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$  dan bandingkan dengan nilai  $L_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 14, dihasilkan uji normalitas data kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional, dengan  $N = 51$  dan taraf signifikansi = 5%, diperoleh harga mutlak selisih yang paling besar yaitu  $L_o = 0,0574$  dan  $L_{\text{tabel}} = 0,1241$ . Karena  $L_o < L_{\text{tabel}}$  maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linear.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 15, dapat diketahui  $F_{hitung (1)} = 34,788 > F_{tabel (1)} = 4,03$ , maka dapat dinyatakan persamaan regresi signifikan. Dan  $F_{hitung (2)} = 1,06 < F_{tabel (2)} = 2,07$ , maka dapat dinyatakan model regresi yang dipakai linier. Sehingga dua variabel baik X maupun Y mempunyai hubungan yang linier dan signifikan.

2. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan rumus regresi linier sederhana, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium

Korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dari Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Telah diketahui bahwa:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}, \text{ dan}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mencari nilai korelasi diatas, data dibantu dengan tabel koefisien korelasi, lihat lampiran 18. Berdasarkan tabel koefisien korelasi, diketahui bahwa:

$$N = 51$$

$$\sum X = 5393$$

$$\sum Y = 3082$$

$$\sum X^2 = 576649$$

$$\sum Y^2 = 190242$$

$$\sum XY = 322658$$

Untuk mencari hasil masing-masing rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 322658 - \frac{(5393)(3082)}{51} \\ &= 322658 - \frac{16621226}{51} \\ &= 322658 - 325906,392 \\ &= -3248,392\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\
&= 576649 - \frac{(5393)^2}{51} \\
&= 576649 - \frac{29084449}{51} \\
&= 576649 - 570283,314 \\
&= 6365,686
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
&= 190242 - \frac{(3082)^2}{51} \\
&= 190242 - \frac{9498724}{51} \\
&= 190242 - 186249,490 \\
&= 3992,510
\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{-3248,392}{\sqrt{(6365,686)(3992,510)}} \\
&= \frac{-3248,392}{\sqrt{25415064,86}} \\
&= \frac{-3248,392}{5041,336} \\
&= -0,644
\end{aligned}$$

$$r_{xy^2} = 0,415$$

Berdasarkan uji korelasi antara variabel perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX menghadapi ujian nasional diperoleh harga  $r = -0,644$  sedangkan indeks korelasi determinasinya adalah  $r^2 =$

0,415. Karena  $r = -0,644$  maka menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan negatif/tidak searah antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional.

b. Menguji signifikansi korelasi

Untuk melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji signifikansi sebagai berikut:

1) Hipotesis korelasi

$H_0$  = Tidak ada korelasi negatif dan signifikan antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional.

$H_1$  = Ada korelasi negatif dan signifikan antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional.

Kriteria pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi 5% dengan  $N = 51$ ,  $H_0$  ditolak jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari perhitungan diatas diperoleh  $r_{hitung} = -0,644$  dan  $r_{tabel} = 0,279$ . Tanda minus yang terdapat di depan angka indeks korelasi ( $r$ ) bukan berarti koefisien korelasi besarnya kurang dari nol akan tetapi memberikan petunjuk korelasi itu negatif (tidak searah). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $r_{hitung}$

$> r_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga ada korelasi negatif dan signifikan antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional.

c. Mencari Persamaan Garis Regresi

Mencari persamaan garis regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(3082)(576649) - (5393)(322658)}{51(576649) - (5393)^2} \\ &= \frac{1777232218 - 1740094594}{29409099 - 29084449} \\ &= \frac{37137624}{324650} \\ &= 114,393 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{51(322658) - (5393)(3082)}{51(576649) - (5393)^2} \\ &= \frac{16455558 - 16621226}{29409099 - 29084449} \\ &= \frac{-165668}{324650} \\ &= -0,510 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis regresinya adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 114,393 + (-0,510) X$$



$$\hat{Y} = 114,393 - 0,510X$$

d. Analisis Varians Garis Regresi

Setelah diketahui persamaan garis regresinya, langkah selanjutnya adalah mencari varian regresi atau sering disebut anava yang menghasilkan harga F. Untuk analisis regresi dari rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga F regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat residu

$$\sum x^2 = 6365,686$$

$$\sum y^2 = 3992,510$$

$$\sum xy = -3248,392$$

Selanjutnya dimasukan ke dalam rumus:

1) Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{reg}$ )

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(-3248,392)^2}{6365,686} \\ &= \frac{10552051,605}{6365,686} \\ &= 1657,646 \end{aligned}$$

2) Jumlah Kuadrat Residu ( $JK_{res}$ )

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 3992,510 - 1657,646 \end{aligned}$$

$$= 2334,864$$

3) Jumlah Kuadrat Total ( $JK_{tot}$ )

$$\begin{aligned} JK_{tot} &= \sum y^2 \\ &= 3992,510 \end{aligned}$$

4) Rata-rata kuadrat regresi ( $RK_{reg}$ )

$$\begin{aligned} RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\ RK_{reg} &= \frac{1657,646}{1} \\ &= 1657,646 \end{aligned}$$

5) Rata-rata Kuadrat Residu ( $RK_{res}$ )

$$\begin{aligned} RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\ &= \frac{2334,864}{51-2} \\ RK_{res} &= \frac{2334,864}{49} \\ &= 47,650 \end{aligned}$$

6) Mencari  $F_{reg}$

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\ F_{reg} &= \frac{1657,646}{47,650} \\ &= 34,788 \end{aligned}$$

Setelah  $F$  atau  $F_{reg}$  diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan  $F$  tabel pada taraf signifikansi 1% maupun 5%.

Tabel 4.4  
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber Variasi	db	JK	RK	F <sub>reg</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					5%	1%
Regresi	1	1657,646	1657,64 6	34,78 8	4,0 3	7,1 7
Residu	49	2334,864	47,650			
Total	50	3992,510	-	-	-	-

Sebagaimana diketahui bahwa nilai  $F_{reg}$  diperoleh sebesar 34,788 dengan demikian  $F_{reg} > F_{tabel}$ , baik pada taraf 1% maupun 5%. Hal ini menunjukkan adanya nilai signifikansi.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul ulum Semarang, dengan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan sumbangan efektif variabel perilaku keberagamaan terhadap variabel kecemasan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang, peneliti mendapatkan data bahwa perilaku keberagamaan peserta didik kelas IX di

MTs Darul Ulum Semarang dengan rata-rata sebesar 105,039 termasuk dalam kategori “baik” terletak pada interval 105 – 119.

Terdapat lima peserta didik kelas IX di MTs Darul Ulum, Ngaliyan, Semarang dengan nilai perilaku keberagamaan terendah, yaitu terletak di interval nilai 82-85. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kelima peserta didik tersebut merupakan warga sekitar dan bertempat tinggal di perkampungan yang memang mayoritas penduduknya adalah tidak agamis. Sebagaimana diketahui, wilayah Gondoriyo dahulu adalah perkampungan *blandong* (pencuri kayu ilegal) sehingga kehidupan sehari-hari jauh dari nilai-nilai agama. Meskipun saat ini Gondoriyo banyak warga pendatang, namun kebiasaan masyarakat yang tidak baik seperti minum-minuman keras masih ada. Kelima peserta didik yang berasal dari keluarga yang tidak agamis tersebut dalam kesehariannya tidak diberikan pendidikan keagamaan yang baik di dalam keluarganya, sehingga kebiasaan serta kualitas perilaku keberagamaannya menjadi rendah.

Sedangkan ada satu peserta didik yang memiliki nilai perilaku keberagamaan yang sangat tinggi, yakni terletak pada interval nilai 124-130. Berdasarkan penelitian, didapatkan data bahwa peserta didik tersebut adalah santri Pondok Pesantren, berasal dari keluarga yang cukup agamis dan berada di lingkungan yang mendukung adanya peningkatan kualitas perilaku keberagamaan. Keluarga yang agamis tentu saja akan

membiasakan anak untuk dapat sholat tepat waktu, mengaji al Qur'an minimal dilaksanakan setelah maghrib hingga isya', menghafal berbagai do'a untuk keperluan sehari-hari, termasuk ajaran terkait adab kepada orang tua, guru, dan lain sebagainya. Sehingga melalui pembiasaan dari orang tua, anak akan terbiasa pula melakukan perilaku tersebut meskipun jauh dari keluarga dan tempat tinggal.

Adapun tingkat kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2013/2014 dengan rata-rata sebesar 60,971 termasuk dalam kategori "sedang" terletak pada interval 51-61. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat empat orang peserta didik dengan tingkat kecemasan tertinggi dan terdapat dua orang peserta didik dengan tingkat kecemasan terendah. Peneliti mencoba meneliti lebih dalam mengapa empat orang peserta didik tersebut mempunyai nilai kecemasan tertinggi. Ternyata faktor persiapan menghadapi Ujian Nasional berperan sangat vital. Meskipun pihak sekolah sudah berusaha menyiapkan peserta didik melalui latihan materi Ujian Nasional, pemantapan materi, *try out*, dan lain sebagainya. Akan tetapi faktor persiapan diri pribadi menghadapi Ujian Nasional berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik. Ketika melihat perolehan hasil belajar para peserta didik, maka itulah gambaran perolehan nilai yang kelak akan didapatkan saat Ujian Nasional. Ditambah lagi bahwa kesan Ujian Nasional diibaratkan sebagai sesuatu yang

menakutkan dan tingkat kesulitan soal tidak bisa ditebak. Terlebih faktor teknis bisa menjadi faktor kegagalan dalam kesuksesan pengerjaan Ujian Nasional, seperti pemberian hitam dengan pensil yang kurang tebal, lembar soal yang kurang jelas terbaca, lembar jawaban yang cacat, kusut, dan lain sebagainya. Di sisi lain, terdapat dua orang yang tingkat kecemasannya terendah disebabkan oleh tingkat percaya diri yang tinggi. Bagi mereka, Ujian Nasional tidak lebih dari ujian biasa. Perbedaannya hanya dilaksanakan tiga tahun sekali bagi peserta didik di kelas akhir.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Semarang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar  $r = -0,644$  dengan tingkat signifikansi 5% ( $r_{tabel} = 0,279$ ). Sehingga dapat disimpulkan korelasi antara perilaku keberagamaan dan kecemasan signifikan. Tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan. Kondisi tersebut berarti semakin baik perilaku keberagamaan maka akan semakin rendah kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional, begitu pula sebaliknya, semakin buruk perilaku keberagamaan maka akan semakin tinggi kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional. Angka

koefisien korelasi sebesar 0,644, menjelaskan bahwa hubungan korelasi berada pada kategori kuat.

Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku keberagamaan berpengaruh terhadap kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional. Hubungan antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX menghadapi Ujian Nasional dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 114,393 - 0,510X$ . Arti persamaan tersebut adalah variabel kecemasan (Y) akan menurun sebesar 0,510 untuk setiap peningkatan pada variabel perilaku keberagamaan (X). Dengan hasil koefisien determinasinya sebesar 0,415 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini perilaku keberagamaan mempunyai sumbangan sebesar 41,5% terhadap kecemasan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional. Sisanya 58,53% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak bisa diungkap dalam penelitian ini.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena yang digunakan sangat terbatas. Maka

peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya mengambil data observasi yang berhubungan dengan peserta didik. Karena peneliti sendiri belum tahu karakteristik setiap peserta didik dalam kelas. Namun walaupun begitu, penulis dibantu oleh guru mapel yang sejatinya sudah mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Dan walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MTs Darul Ulum Semarang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama.

Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Korelasi antara Perilaku Keberagamaan dengan Kecemasan Peserta Didik Kelas IX dalam Menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2013/2014 ” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku keberagamaan peserta didik kelas IX MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2013/2014 dengan rata-rata sebesar 105,093 termasuk dalam kategori “baik” terletak pada interval 105 - 119.
2. Kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2013/2014 dengan rata-rata sebesar 60,971 termasuk dalam kategori “sedang” terletak pada interval 51-61.
3. Terdapat korelasi yang tidak searah/negatif dan signifikan antara Perilaku Keberagamaan dengan dengan Kecemasan Peserta Didik Kelas IX dalam Menghadapi Ujian Nasional di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2013/2014, Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar  $r = -0,644$  dengan tingkat signifikansi 5% ( $r_{tabel} = 0,279$ ). Sehingga dapat disimpulkan korelasi

antara perilaku keberagamaan dan kecemasan signifikan. Tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara perilaku keberagamaan dengan kecemasan peserta didik kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional. Dan hasil koefisien determinasinya sebesar 0,415 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini perilaku keberagamaan mempunyai sumbangan sebesar 41,5% terhadap kecemasan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional. Sisanya 58,53% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak bisa diungkap dalam penelitian ini.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

### **1. Bagi pihak sekolah**

Lebih meningkatkan kegiatan keagamaan yang mampu meningkatkan religiusitas siswa sehingga siswa mampu menghadapi kecemasannya dalam menghadapi Ujian Nasional. Misalnya program pembekalan *noto ati*, Achievement Motivation Training (AMT), dzikir dan *do'a* bersama.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik yang akan menghadapi Ujian Nasional (UN) perlu senantiasa meningkatkan perilaku keberagamaannya, baik dengan meningkatkan ibadah, maupun memperbaiki akhlak terhadap sesama manusia.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Memperbaiki kalimat pada item sehingga mendapatkan alat ukur yang baik, serta diharapkan menggunakan subyek penelitian yang lebih banyak.

**C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan karya yang mendatang. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Amelia, Nusan, Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011).
- An Nahlawi, Abdurrahman *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arifin, Syamsul Bambang, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Bhatian, Hans Raj, *Abnormal Psychology*, New Delhi, Oxford & IBH Publishing, 1969.

Badan Nasional Standar Pendidikan, *Pedoman Pelaksanaan Ujian Nasional Tahun 2014*.

D. Page, James, *Abnormal Psychology; Clinical Approach to Psychological Deviants*, New Delhi, Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd, 1978.

Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2001.

-----, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Moral*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

-----, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Rumana, 1993.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2012.

Duhroh, Pengaruh Kecemasan dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I di MTs Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011).

Gay, L.R., *Educational Research*, USA: Macmillan pub.com, 1992.

Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2001.

Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada; 1996.

Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung : Manda Maju, 1996.

- , *Patologi Sosial 3, Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: PT Rajawali, 1986.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Mahfud, Rois, *Al Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Jil dan Dar al-Afaq al-Jadidah, tth.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nashory, Fuad dan Rachmy Diana Mucharram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Psikologi Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2011.
- Nasirudin, *Historisitas & Normativitas Tasawuf*, Semarang: Akfi Media, 2008.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009.
- Purwanto, *Statistika untuk penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996.
- Roberteson, Roland, *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj., Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- S. Aziz, Moh. Saifulloh, *Fiqih Islam Lengkap*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.

- S. Greenberg, Jerrold, *Comprehensive Stress Management*, New York: McGraw-Hill Publishing, 2002.
- S. Reber, Arthur dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Sandjaja, B. dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- , *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, Bandung: PT Refika Aditama, 1998.
- Sulistiyowati, Eva, Pengaruh Kecemasan dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas I di MTs Miftahul Ulum Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2005)
- Sundari, Siti, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syukur, M.Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang, Pustaka Nuun, 2010.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, Malang: Penerbitan UMM, 2002.
- Wirastutu, Kecemasan Pada Istri Anggota TNI Skwadron I/Heli Serbu Puspenerbad Ketika Suami Bertugas Ditinjau Dari Dukungan Sosial Suami Istri, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA, 2002).
- Darlan, Norsanie, "Ujian Nasional 2013 Yang Amburadul Buat Peserta didik Stres", <http://aktual.com>, Edisi 28-04-2013, diakses pada 2 Februari 2014.
- M. Nuh; Empat Penyebab Utama Permasalahan UN SMP/MTs, <http://tribunnews.com>, senin, 13 Mei 2013 diakses pada Minggu, diakses 2 Februari 2014.



Mendikbud Umumkan Hasil Akhir Ujian Nasional SMP/MTs 2013”,  
Kamis, 23 Mei 2013. Diakses dari <http://antaranews.com>,  
diakses 2 Februari 2014.

Sekolah Bukan Sekedar Peserta didik Lulus UN”,  
<http://litbang.Kemdikbud.co.id>, 22 Januari 2014, diakses pada 2  
Februari 2014.

Kompas, Pendidikan Nasional Sarat dengan Masalah Krusial”,  
<http://kompas.com>, Kamis, 2 Januari 2014, Diakses pada 2  
Februari 2014.

Kompas, “Inilah Jadwal Ujian Nasional”, 2014,  
<http://edukasi.kompas.com/>, diakses pada 5 Februri 2014.

## RIWAYAT HIDUP

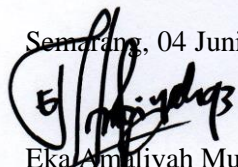
### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Eka Amaliyah Mugi Lestari  
Tempat & Tgl.Lahir : Tegal, 17 Maret 1993  
Alamat rumah : Jl.Hayam Wuruk, RT 05 RW 03  
Dukuhwaru – Tegal  
Hp : 085642811840  
E-mail : [ekaamaliyah.m.lestari@gmail.com](mailto:ekaamaliyah.m.lestari@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD Negeri 03 Dukuhwaru
  - b. SMP Negeri 01 Dukuhwaru
  - c. SMA Negeri 02 Slawi
  - d. IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan PAI
2. Pendidikan Non-Formal :
  - a. MDA Assalafiyah Ma'arif NU Dukuhwaru
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Wasekum KPP HMI komisariat Tarbiyah

Semarang, 04 Juni 2014



Eka Amaliyah Mugi Lestari

NIM: 103111023